



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP  
PROFITABILITAS BUMN LQ45**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Felicia Milton  
022117168

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP  
PROFITABILITAS BUMN LQ45**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Jumat tanggal: 10 Februari 2023

Felicia Milton  
022117168

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si.CPSP., CPM)



Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Buntoro Hari Prasetyo, S.E., M.M.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Ellyn Octavianty, S.E., MM.)



**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN**  
**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP**  
**PROFITABILITAS BUMN LQ45**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM.,CA)

Ketua Program Studi  
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CSEP., QIA.,CFE.,CGCAE)



## LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Felicia Milton  
NPM : 0221 17 168  
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bumn LQ45

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Februari 2023

  
Felicia Milton  
022117168

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022**

**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

FELICIA MILTON, 022117168, Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas BUMN LQ45. Dibawah bimbingan BUNTORO HARI PRASETYO dan ELLYN OCTAVIANTY.

Dalam penelitian ini GCG dan CSR serta kinerja keuangan akan diteliti pada perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di LQ45. Perusahaan-perusahaan ini adalah PTBA, Bank BRI, Telkom, Bank Mandiri serta Perusahaan Gas Negara. kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar pada LQ45 yang mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Kinerja tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan BUMN tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dipahami dan diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas BUMN anggota LQ45. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas BUMN anggota LQ45. Serta mengetahui pengaruh simultan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas BUMN anggota LQ45. Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan perusahaan BUMN anggota LQ45 sebagai sampel berjumlah 25 laporan keuangan.

*Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rofitabilitas. Hal ini terjadi karena Pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas bersifat positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *good corporate governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : GCG, CSR, profitabilitas

## PRAKARTA

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas BUMN LQ45”. Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun Alhamdulillah tidak melunturkan semangat penulis dalam menyusun skripsi ini. Dalam pembuatan skripsi ini mulai dari perancangan, pencarian bahan, sampai penulisan, penulis mendapat bantuan, saran, petunjuk dari banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi pembahasan materi maupun teknik penulisan. Tanpa bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Kedua orangtua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Buntoro Hari Prasetyo, S.E., M.M. selaku Dosen Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ellyn Octavianty, S.E., M.M. selaku Dosen Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat bagi saya.

8. Seluruh staff Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
9. Terima kasih kepada sahabatku Siti Nurfia, Ajeng Syahnia, Herdian Syahrul, Agustia, Andara, Seprida Indriri yang telah memberi *support* kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman kelas D Akuntansi angkatan 2017 selama 3 tahun lebih kita selalu bersama. Terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan ini.

Penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi, harapannya penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua yang membacanya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kemajuan di masa mendatang. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Bogor, Februari 2023

Penulis,

Felicia Milton

## DAFTAR ISI

<b>COVER PROPOSAL PENELITIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKARTA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Teori Keagenan.....	7
2.1.2 Ukuran Perusahaan ( <i>Corporate Size</i> ) .....	9
2.1.3 Nilai Perusahaan ( <i>Corporate Value</i> ).....	10
2.1.4 Mekanisme Corporate Governance .....	11
2.1.5 Indikator Good Corporate Governance .....	14
2.1.6 Teori CSR (Corporate Social Responsibility) .....	17
2.1.7 Kinerja Keuangan .....	21
2.1.8 BUMN.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis.....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	31
3.4 Operasional Variabel.....	32
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.7 Metode Analisis Data.....	34
3.7.1 Uji Normalitas Data .....	35
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.7.3 Uji Multikolinearitas.....	35
3.7.4 Model Regresi .....	35
3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
3.7.6 Uji Hipotesis.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	38
4.1.1 <i>Coorporate Social Responsibility</i> .....	38
4.1.2 Komite Audit .....	39
4.1.3 Komisaris Independen .....	39
4.1.4 Kepemilikan Institusional .....	40
4.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	41
4.1.6 Profitabilitas .....	42
4.1.7 Analisis Statistik Deskriptif .....	43
4.2 Analisis Data .....	44
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.2 Regresi Linear Berganda.....	50
4.2.3 Uji Determinasi.....	52
4.2.4 Uji Hipotesis.....	52
4.3 Pembahasan dan Interpretasi Penelitian.....	54
4.3.1 Komite Audit mempengaruhi Profitabilitas .....	55
4.3.2 Komisaris Independen mempengaruhi Profitabilitas.....	56
4.3.3 Kepemilikan Institusional mempengaruhi Profitabilitas.....	56
4.3.4 Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Profitabilitas.....	57
4.3.5 CSR mempengaruhi Profitabilitas .....	57
4.3.6 GCG dan CSR memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>

5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	32
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4. 1 Coorporate Social Responsibility.....	38
Tabel 4. 2 Komite Audit.....	39
Tabel 4. 3 Komisaris Independen.....	40
Tabel 4. 4 Kepemilikan Institusional .....	41
Tabel 4. 5 Kepemilikan Manajerial.....	42
Tabel 4. 6 Profitabilitas .....	43
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov-Smirnov.....	45
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser .....	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run test .....	50
Tabel 4. 12 Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4. 13 Uji R2 Determinasi .....	52
Tabel 4. 14 Uji T Parsial .....	53
Tabel 4. 15 Uji F Simultan.....	54
Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan Kinerja Keuangan Indeks LQ45 .....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability.....	46
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik <i>Scatterplot</i> .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Laporan Keuangan .....	64
Lampiran 2 : Hasil Perhitungan SPSS .....	70

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja (*performance*) perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dan efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu Wati (2016).

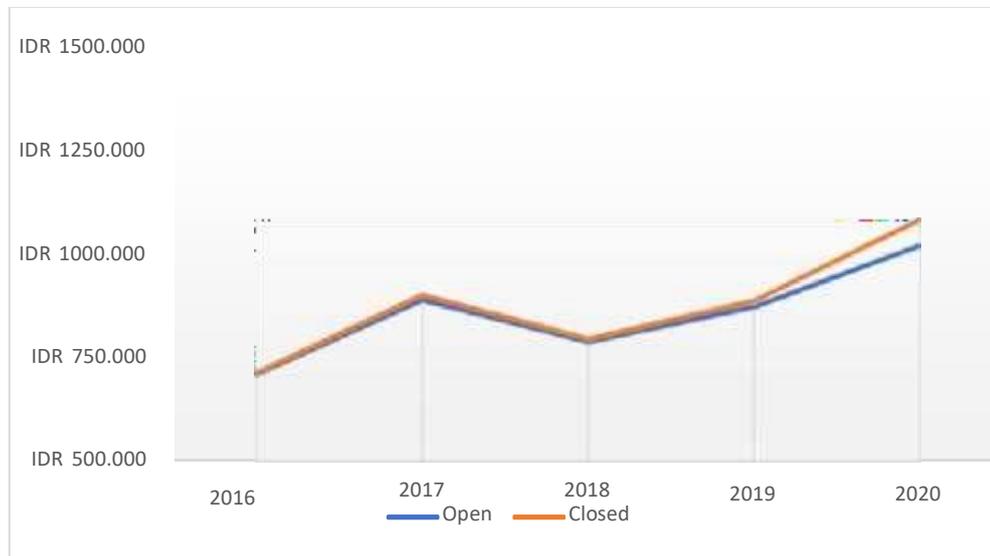
Ada berbagai faktor keuangan dan faktor non keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Good corporate governance* dan *corporate social responsibility* merupakan faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan faktor keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya fungsi kebijakan manajemen keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

*Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di Negara Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* mengemuka setelah indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan pada tahun 1998. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *corporate governance*. Shleifer dan Vishny, dalam Herawaty, (2018) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan cara atau mekanisme untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya *return* atas investasi mereka. Dengan adanya mekanisme GCG ini diharapkan aktivitas monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan *corporate governance* secara konsisten dapat

meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, meningkatkan kualitas laporan keuangan dan nilai perusahaan.

Faktor non keuangan lain yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility*. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik, sudah tentu melaksanakan CSR sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela, melainkan bersifat wajib bagi perusahaan untuk menerapkan CSR sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Rustiarini (2020) menyatakan bahwa pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial (CSR) dalam laporan tahunan yang tinggi akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan.

BUMN atau Badan Usaha Milik Negara merupakan perusahaan yang mempunyai sumbangan penting pada perkembangan ekonomi pendapatan Negara, sebagai salah satu kegiatan usaha dan salah satu faktor penunjang kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi pembangunan. Dalam lain hal BUMN juga merupakan alat untuk memupuk keuntungan. Dalam penelitian ini GCG dan CSR serta kinerja keuangan akan diteliti pada perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di LQ45. Perusahaan-perusahaan ini adalah PTBA, Bank BRI, Telkom, Bank Mandiri serta Perusahaan Gas Negara. Adapun kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan Kinerja Keuangan Indeks LQ45  
**Sumber:** *Finance.yahoo.com* (2021).

Berdasarkan dari grafik pergerakan kinerja keuangan di indeks LQ45 dapat dilihat pada tahun 2016 berada pada nilai IDR 711,14 mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar IDR 898,58 kemudian mengalami penurunan pada 2018 sebesar IDR 792,023 dan mengalami peningkatan berturut-turut dari tahun 2019 dan 2020 menjadi IDR 884,62 dan IDR 1079,38.

LQ45 dianggap sebagai kumpulan saham-saham yang dapat dipercaya dan aman bagi para investor-investor karena memiliki fundamental dan likuiditas yang baik sehingga menjadi saham yang paling sering di jual belikan dan diinvestasikan oleh para investor karena memiliki prospek yang bagus, akan tetapi setiap 6 bulansekali akan dilakukan *review* dan pengantian saham yang berarti setiap 6 bulan sekali akan ada saham yang dikeluarkan dari list indeks LQ45 dikarenakan tidak memenuhi syarat dan juga ada saham baru yang memiliki prospek serta memenuhi syarat akan masuk ke dalam list LQ45 (*idx.co.id*, 2021). Oleh karena itu maka alasan peneliti melakukan penelitian ini karena kinerja BUMN LQ45 merupakan kinerja yang baik sehingga perlu dilakukan pengujian supaya dapat diketahui apa saja faktor yang menyebabkan baiknya kinerja tersebut. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa GCG dan CSR merupakan faktor yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya kinerja perusahaan.

Menurut FCGI (2001) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Perusahaan terus berupaya menjaga keberlangsungan hidup usaha mereka dengan memperoleh laba yang optimal guna meningkatkan kekayaan pemilik saham dan juga kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi itu saja tidak cukup. Keberlanjutan bisnis perusahaan tidak terjamin bila hanya mengandalkan laba yang tinggi semata, tetapi perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (Disemadi & Prananingtyas, 2020). Kinerja Keuangan merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada pemegang saham secara lebih luas (Aryani & Setiawan, 2020).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rida Ariani, Riana Sitawati, dan Sam'ani (2018) dengan judul Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, GCG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang menjadi acuan ditambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti CSR, GCG dan profitabilitas namun pada penelitian ini profitabilitas merupakan variabel independen.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya fenomena keluar masuknya saham perusahaan dalam indeks LQ45 dapat terjadi bisa

dikarenakan oleh *review* dari BEI terhadap kondisi emiten yang termasuk indeks LQ45, dengan adanya perubahan pada kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga saham-saham yang termasuk ke dalam daftar Indeks LQ45 juga tidak terlepas dari resiko investasi.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas BUMN anggota LQ 45?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Profitabilitas BUMN anggota LQ 45?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Profitabilitas BUMN anggota LQ 45?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan dan hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas BUMN anggota LQ 45.
2. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas BUMN anggota LQ 45.
3. Mengetahui pengaruh simultan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas BUMN anggota LQ45 .

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan akademik yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur

di bidang ilmu akuntansi keuangan yaitu terkait pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas BUMN LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

2. Kegunaan praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas BUMN LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota diperusahaan. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Supriyono, 2018).

Sedangkan lainnya menyatakan bahwa agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal dan prinsipal menutup kontrak untuk member imbalan kepada agen. Yang disebut *principal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dengan pengendalian dipihak manajemen (Ramadona, 2016).

*Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik).

Dalam hubungan keagenan, *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah

yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi (Salno & Baridwan, 2015). Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai *earning management*.

Menurut Eisenhardt (1989), terdapat tiga asumsi sifat dasar manusia yang digunakan dalam menjelaskan teori agensi yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2014).

Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya agensi (*agency cost*) (Ujiyantho & Pramuka, 2018). Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan. Mekanisme yang digunakan yaitu mekanisme *corporate governance*, yang terdiri dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan (*Corporate Size*)

Pengelompokkan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Panjaitan, 2014).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada *total asset* perusahaan (Machfoedz, 2015).

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tolak aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil (Naimah & Utama, 2014).

Aktiva merupakan tolak ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainty*) yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan itu (Fahmi, 2015).

### 2.1.3 Nilai Perusahaan (*Corporate Value*)

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari setiap perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin tinggi pula kesejahteraan *stakeholder*-nya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan yaitu: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi (Tarigan, 2015).

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif. Nilai pasar, sering disebut kurs atau harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Nilai intrinsik mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Sedangkan nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung sesuai dasar konsep akuntansi, yaitu dengan cara membagi selisih antara *total assets* dan total utang dengan jumlah saham yang beredar. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Investor menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan (Harmono, 2015).

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditor karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Naqsyabandi, 2015).

Nilai pasar perusahaan (*corporate value*) akan diukur dengan menghitung *Price to Book Value ratio (PBV)* pada periode yang telah ditentukan. *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *PBV* dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Semakin tinggi *PBV*, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membelinya. Sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong harga saham naik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, semakin tinggi *ratio PBV* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata pelaku pasar (Prayitno, 2007).

#### **2.1.4 Mekanisme Corporate Governance**

Istilah GCG dewasa ini sudah populer, namun sampai saat ini belum ada definisi baku yang dapat disepakati oleh semua pihak. Istilah "*corporate governance*" pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Comillee*, Inggris di tahun

1992 yang mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (Sukrisno Agoes, 2017).

Mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya (Sukrisno Agoes, 2017).

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* - OECD (dalam Tiager dkk, 2004) mendefinisikan GCG sebagai suatu struktur yang terdiri atas para pemegang saham, direktur, manajer, seperangkat tujuan yang ingin dicapai perusahaan, dan alat-alat yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dan memantau kinerja.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut bahwa *corporate governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur, mengelola dan menjelaskan mengenai tata cara praktik berbisnis yang sehat dan beretika serta mengatur hubungan antara prinsipal dan agen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pada pelaksanaannya, sistem *corporate governance* diterapkan sesuai dengan prinsip dan nilai di masing-masing negara pada umumnya dan masing-masing perusahaan pada khususnya negara. Penerapan *corporate governance* akan menghasilkan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat secara baik serta menghindarkan perusahaan dari pengelolaan sistem yang buruk yang akan menimbulkan masalah pada perusahaan nantinya. Hal lain yang diperoleh dari penerapan sistem *corporate governance* yang baik adalah dapat menciptakan rasa percaya dari para investor, sehingga perusahaan akan mudah dalam memperoleh dana pembiayaan. Selain itu, apabila implementasi mekanisme *corporate governance* dapat berjalan efektif dan efisien maka seluruh proses kegiatan perusahaan juga akan berlangsung secara baik, begitu pun pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, karena berhasil atau tidaknya suatu perusahaan tergantung oleh sistem dan strategi yang dipilih oleh perusahaan.

Menurut Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 bahwa dalam rangka meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi Perusahaan Terbuka yang penerapannya belum diwajibkan dalam peraturan, diperlukan pedoman penerapan praktik tata kelola yang mengacu pada praktik internasional yang patut diteladani yang belum diwajibkan tersebut.

### 1. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, konsep *Corporate Governance* memperjelas mekanisme hubungan antar para pemangku kepentingan didalam suatu organisasi. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mencoba untuk mengembangkan beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan baik oleh pemerintah maupun para pelaku bisnis dalam mengatur mekanisme hubungan antar para pemangku kepentingan tersebut (Sukrisno Agoes, 2017).

Prinsip-prinsip OECD mencakup dalam bidang utama yaitu : hak-hak para pemegang saham (*stakeholder*) dan perlindungannya, peran para karyawan dan pihak-pihak berkepentingan (*stakeholder*) lainnya, pengungkapan (*disclosure*) yang akurat dan tepat waktu, transparansi terkait dengan struktur dan operasi perusahaan, serta tanggungjawab dewan (maksudnya Dewan Komisaris dan Direksi) terhadap perusahaan, pemegang saham, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Secara ringkas, prinsip-prinsip tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Perlakuan yang setara antara pemangku kepentingan (*fairness*)
- b. Transparansi (*transparency*)
- c. Akuntabilitas (*accountability*)
- d. Responsibilitas (*responsibility*)

### 2. Manfaat *Good Corporate Governance*

Salah satu akar krisis ekonominya di Indonesia dan krisis pasar modal di AS adalah buruknya kinerja perusahaan-perusahaan besar yang sebagian besar merupakan perusahaan publik yang telah terdaftar di bursa. Buruknya kinerja ini disebabkan oleh berbagai praktik kecurangan yang dilakukan oleh para

eksekutif perusahaan-perusahaan tersebut. Praktik-praktik manipulasi ini sangat merugikan para investor sehingga para investor tidak percaya lagi pada institusi pasar modal dan institusi pengawas pasar modal tersebut (Sukrisno Agoes, 2017).

Akibat kepanikan dan kehilangan kepercayaan, para investor tersebut melakukan penarikan modal besar-besaran secara beruntun dari bursa sehingga menimbulkan tekanan berat pada indeks harga saham di bursa. Penerapan konsep GCG merupakan salah satu upaya untuk memulihkan kepercayaan para investor dan institusi terkait di pasar modal. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penerapan GCG adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mencegah atau memperkecil peluang praktik manipulasi dan kesalahan yang signifikan dalam pengelolaan kegiatan organisasi. Menurut Tjager dkk (2013) bahwa paling tidak ada lima alasan mengapa penerapan GCG itu bermanfaat yaitu:

- a. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Me Kinsey & Company menunjukkan para investor institusional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan di Asia yang telah menerapkan GCG.
- b. Berdasarkan berbagai analisis, ternyata ada indikasi keterkaitan antara terjadinya krisis finansial dan krisis berkepanjangan di Asia dengan lemahnya tata kelola perusahaan.
- c. Intemasionalisasi pasar-termasuk liberalisasi pasar finansial dan pasar modal-menuntut perusahaan untuk menerapkan GCG. Walaupun GCG bukan obat mujarab untuk keluar dari krisis, sistem ini dapat menjadi dasar bagi berkembangnya sistem nilai baru yang lebih sesuai dengan lanskap bisnis yang kini telah banyak berubah.
- d. Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.1.5 Indikator Good Corporate Governance**

Berikut ini menjelaskan indikator dari corporate governance yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Keempat indikator ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan

menjadi lebih baik dan efektif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan bagi perusahaan.

### 1. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan bertanggung jawab untuk membantu auditor independen. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi dalam membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Arens, 2014).

### 2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan proporsi anggota komisaris yang ada di dalam perusahaan. Proporsi tersebut dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antara jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total anggota komisaris yang ada dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Karena semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi, dengan begitu maka akan semakin mewakili kepentingan *stakeholder* lainnya selain dari kepentingan pemegang saham mayoritas dan dampaknya akan semakin baik terhadap nilai perusahaan (Nina Thaharah & Nur Fadrijh Asyik, 2016).

### 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisasikan konflik agensi yang terjadi. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengendali dan manajer perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen semakin efektif. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk

investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan (Mukhtaruddin, 2014).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham, hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik (Widiastuti *et al*, 2013).

Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer. Dalam hubungannya dengan fungsi monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi yang ada.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi didalam perusahaan.

Kepemilikan Intitusional dapat diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi (Rupilu, 2011).

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan. Kepemilikan manajerial yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Rina & Titik, 2014).

### **2.1.6 Teori CSR (Corporate Social Responsibility)**

#### **1. Pengertian CSR (*Corporate Social Responsibility*)**

Konsep *Corporate Social Responsibility* sebenarnya bukanlah suatu hal yang asing pada saat ini dan telah menjadi sebuah komitmen tertentu bagi setiap perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. CSR merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Disemadi & Prananingtyas, 2020).

CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, komunitas setempat (lokal) dan masyarakat sebagai keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Dalam pengertian lain, tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan untuk perumusan kebijakan, mengambil keputusan dan melaksanakan tindakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat (Aryani & Setiawan, 2020).

Pandangan lebih komprehensif mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikemukakan oleh Carrol dalam teori paradigma tanggung jawab sosial perusahaan. Menurutnya, tanggung jawab perusahaan dapat dilihat berdasarkan empat jenjang (ekonomi, hukum, etis dan filantropis) yang merupakan satu kesatuan. Untuk memenuhi tanggung jawab ekonomis, sebuah perusahaan haruslah menghasilkan laba sebagai pondasi untuk mempertahankan eksistensinya dan berkembang. Tanggung jawab ekonomis

ini merupakan hasrat dan primitif dari perusahaan sebagai organisasi bisnis untuk memenuhi keuntungan (laba).

## 2. Model CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu sebagai berikut (Disemadi & Prananingtyas, 2020):

### a. Keterlibatan langsung

Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas *public relation*.

### b. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau grupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.

### c. Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah (NGO/LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial/Ornop yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR antara lain adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), Dompot Dhuafa, Instansi pemerintah (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI, Depdiknas, Depkes, Depsos), Media massa (DKK Kompas, Kita Peduli Indosiar).

d. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama.

3. Prinsip-Prinsip CSR (*Corporate Social Responsibility*)

*Corporate Social Responsibility* dibagi menjadi tiga komponen prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Lines* (3P) yaitu sebagai berikut (Aryani & Setiawan, 2020):

a. *Profit* (Keuntungan)

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha termasuk perusahaan. Tetapi, perusahaan tidak boleh hanya memiliki keuntungan bagi organisasinya saja tetapi harus dapat memberi kemajuan ekonomi bagi para *stakeholdernya* dan apa tindakan yang sudah dilakukan perusahaan untuk memperkuat ketahanan ekonomi di dalam masyarakat.

b. *People* (Manusia)

Perusahaan harus bertanggung jawab untuk memajukan dan mensejahterakan sosial serta seluruh *stakeholdernya*. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan. Perusahaan bisa membuat kegiatan untuk membangun masyarakat dan sumber daya manusia.

c. *Planet* (Lingkungan)

Perusahaan harus menjaga keadaan lingkungan khususnya di sekitar lingkungan perusahaan karena sudah kewajiban perusahaan untuk peduli

terhadap lingkungan. Perusahaan harus melakukan penerapan proses produksi yang bersih, aman dan bertanggung jawab.

Dengan konsep ini dapat memberikan pemahaman bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

#### 4. Manfaat Pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Adapun manfaat CSR bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu (Disemadi & Prananingtyas, 2020):

- a. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
- b. Meningkatkan citra perusahaan.
- c. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.
- d. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
- e. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
- f. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal.
- g. Memperoleh pengelolaan manajemen resiko.

#### 5. CSR Expenditure

CSR expenditure atau pengeluaran CSR yang dilakukan perusahaan dapat berupa bantuan beasiswa, bantuan perbaikan fasilitas umum, bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta bantuan untuk memelihara kondisi lingkungan yang sehat dan seimbang. Menurut Rai dan Bansal (2013), pengeluaran CSR dapat berupa kegiatan promosi, pemberdayaan masyarakat, bantuan kesehatan, pemberantasan kemiskinan, melestarikan lingkungan serta bantuan proyek bisnis.

Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008), pengungkapan CSR atau CSR disclosure merupakan memberikan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan secara optimal di pasar modal yang tepat. Pengungkapan CSR pada dasarnya bersifat sukarela (*voluntary*). Perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk memberikan informasi kepada pihak luar

perusahaan apa yang telah dilaksanakan perusahaan. Jika perusahaan melakukan CSR dalam jumlah besar, perusahaan cenderung ingin mensinyalkan apa yang sudah dilakukan kepada publik dengan melakukan CSR disclosure. Perusahaan mengeluarkan laporan tahunan (annual report) sebagai bentuk memberikan informasi pada pihak luar perusahaan. Menurut Cheng dan Yulius (2011) dalam Rosiana, dkk (2013), aktivitas CSR memiliki manfaat, seperti: meningkatkan image serta daya tarik perusahaan, meningkatkan produk perusahaan, serta meningkatkan penjualan dan harga saham perusahaan. CSR yang dilakukan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri serta pihak lain.

### **2.1.7 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Irhan Fahmi, 2015). Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Dalam rangka menilai tercapai tidaknya tujuan perusahaan, maka diperlakukan penilaian menyeluruh, salah satunya dengan mengetahui kinerja keuangan bank ataupun suatu perusahaan. sebagaimana pendapat Warsono ”mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dirumuskan sebagai suatu perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ataupun bank yang dicapai dengan memanfaatkan aset produktifnya dengan nilai yang diharapkan oleh pemilik aset tersebut” (Warsono, 2017).

Pengukuran kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan tersebut, sehingga untuk selanjutnya kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki. Hal ini tentunya dapat mengambil informasi bagi pengambil keputusan, sehingga kinerja perusahaan dapat terus ditingkatkan. Mulyadi mengatakan “bahwa menilai kinerja bertujuan memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam standar perilaku yang telah diterapkan sebelumnya agar dapat menghasilkan tindakan dan hasil yang di inginkan” (Mulyadi, 2015).

Menurut Munawir manfaat dari pengukuran kinerja ialah sebagai berikut: (1) Memberikan kontribusi kepada pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan (2) Dapat digunakan untuk mengukur suatu prestasi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan (3) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen (4) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan penanam modalnya agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan (Munawir, 2016).

Pencapaian kinerja yang baik itu tergantung dari individual ataupun kelompok yang terus dibuat oleh manajemennya. Setiap keputusan yang diambil berdampak pada keuangan yang menyebabkan semakin membaik atau memburuknya suatu kinerja perusahaan tersebut.

## **2.1.8 BUMN**

### **2.1.8.1 Pengertian BUMN**

Badan usaha milik negara adalah pelaku ekonomi yang bergerak dalam berbagai sektor perekonomian negara. Berdasarkan pasal 1 angka 1 undang –

undang nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.<sup>4</sup>Sesuai dengan namanya serta berdasarkan pengertian diatas, maka yang harus menjadi unsur terpenting daripada BUMN adalah kepemilikan modal yang dimiliki oleh negara melalui penyertaan modal melalui penyertaan secara langsung, dan modalnya diambil dari kekayaan negara yang dipisahkan (Hadjon, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, definisi Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN adalah Badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Berdasarkan pengertian BUMN diatas, didapati unsur-unsur dari BUMN itu sendiri yaitu (Khairandy, 2013):

- a. Badan usaha;
- b. Seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara;
- c. Melalui penyertaan langsung; dan
- d. Berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

#### **2.1.8.2 Indikator GCG BUMN, ambil dari SK Sekretaris Menteri BUMN Nomor 16-S/MBU/2012**

Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN. Indikator yang digunakan dalam assessment GCG tersebut meliputi:

1. Komitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara berkelanjutan.
2. Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal.
3. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
4. Direksi.
5. Pengungkapan informasi dan transparansi.

### **2.1.8.3 Program Tanggung Jawab Sosial dilingkungan BUMN- ambil dari PER-05/MBU/04/2021**

Terdapat turunan aturan yaitu Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-05/MBU/04/2021 Tentang Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara bahwa untuk mengoptimalkan pelaksanaan program bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, dan pembinaan masyarakat sekitar.

Badan Usaha Milik Negara yang berorientasi pada pencapaian tujuan berkelanjutan yang lebih terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya, perlu dilakukan penyempurnaan terhadap Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/04/2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN, yang selanjutnya disebut Program TJSL BUMN, adalah kegiatan yang merupakan komitmen perusahaan terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat pada ekonomi, sosial, lingkungan serta hukum dan tata kelola dengan prinsip yang lebih terintegrasi, terarah, terukur dampaknya serta dapat dipertanggungjawabkan dan merupakan bagian dari pendekatan bisnis perusahaan. Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Pendanaan UMK, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro dan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, CSR telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti antara lain:

Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Lukman Hakim (2019)  Pengaruh Return On Asset, Invesment Opportunity dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan LQ45	Return On Asset, Invesment Opportunity, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> <li>- Investment opportunity</li> <li>- GCG</li> <li>- Nilai perusahaan</li> </ul>	Kuantitatif	Hasil pengujian mengemukakan bahwa <i>Return on asset, Investment Opportunity set</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan LQ45 secara simultan. Pengujian hipotesis membuktikan Return on Asset tidak berpengaruh dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, Investment Opportunity set berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan dan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.
2	Gustiana, Wahyudin dan Muhammad (2019)  Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan <i>Firm Value</i> dengan	<i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, <i>Firm Value</i> , <i>Sustainability Reporting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GCG</li> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Kinerja</li> <li>- Firm value</li> <li>- <i>Sustainability Reporting</i></li> </ul>	Kuantitatif	Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan, ada pengaruh signifikan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan tidak ada pengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Sustainability Reporting</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i>				signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan nilai-nilai perusahaan. Pelaporan keberlanjutan tidak memediasi tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
3	Putra dan Ni Gusti (2020)  Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi	Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan	- GCG - Nilai perusahaan - Kinerja	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, dan kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan.

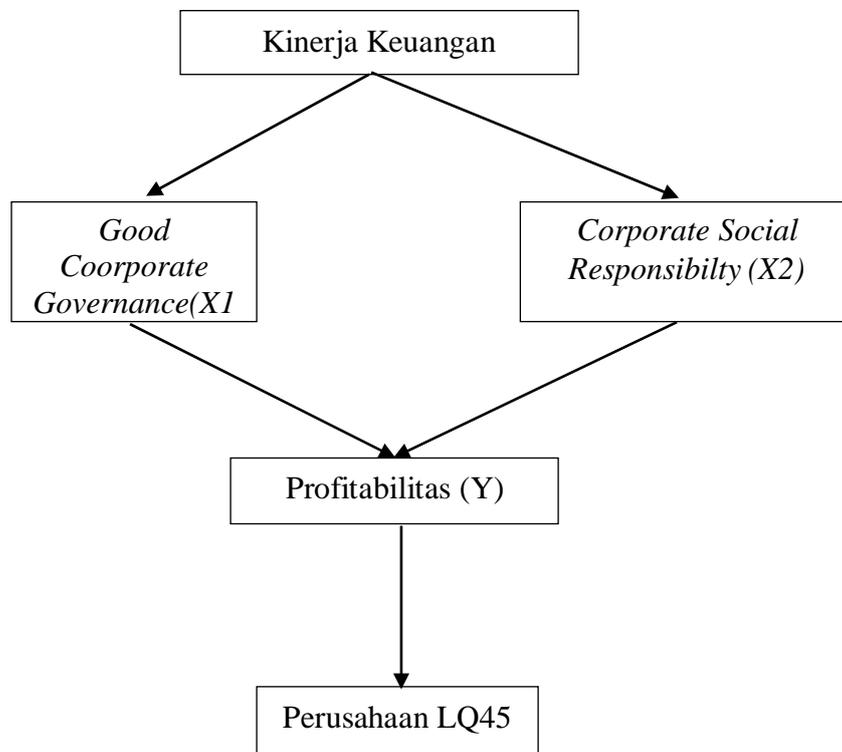
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Rulyanti Suci Wardani (2018)  Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	CSR, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CSR</li> <li>- Nilai perusahaan</li> <li>- Kinerja</li> </ul>	Kuantitatif	<p>Hasil pengujian nilai koefisien dengan melihat Standardized koefisien beta dan p-value menunjukkan bahwa pengaruh langsung CSR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Pengaruh tidak langsung CSR terhadap nilai perusahaan melalui kinerja juga tidak signifikan, sebaliknya pengaruh tidak langsung CSR terhadap nilai perusahaan melalui going concern value menunjukkan nilai yang signifikan.</p>
5	Melawati, Siti dan Endang (2015)  Pengaruh Good Corporate Governance, CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan	Good Corporate Governance, CSR, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- GCG</li> <li>- CSR</li> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Kinerja</li> </ul>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran komisaris dan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p>

Sumber : data yang diolah, 2020

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adalah untuk persamaan, semua penelitian terdahulu kelima-limanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif yang sama dengan penelitian ini ialah menggunakan metode kuantitatif juga. Kemudian untuk perbedaan yang secara umum beranekaragam, dari penelitian terdahulu yang pertama itu terdapat pada variabel independen yang lebih banyak serta variabel dependen juga berbeda. Kemudian penelitian terdahulu yang kedua perbedaannya juga pada kedua jenis variabel yang mana variabel independen yang digunakan lebih banyak serta variabel dependen yang juga berbeda. Sedangkan penelitian terdahulu ketiga dan keempat perbedaannya hanya terletak pada variabel independen namun untuk variabel dependennya sama dengan penelitian ini. Selanjutnya untuk penelitian terdahulu kelima semua variabel sama kecuali ada satu perbedaan yang terdapat pada variabel independen ialah pada penelitian terdahulu ada satu tambahan variabel independen yang tidak digunakan pada penelitian ini.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

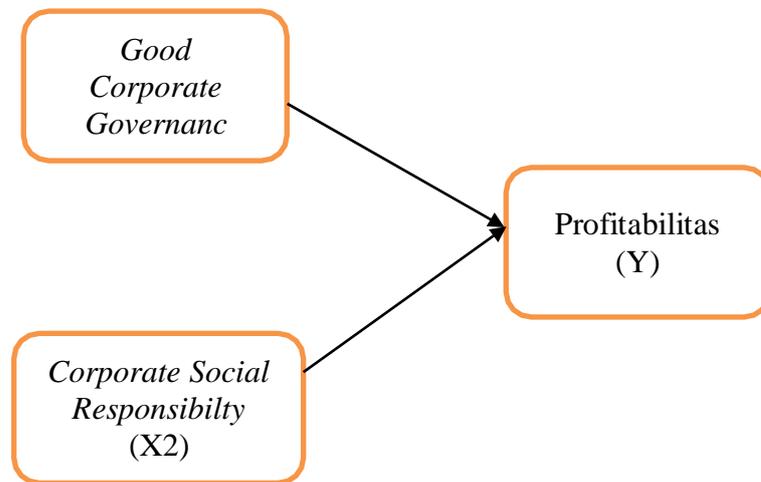
Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di Perusahaan LQ45 ini diantaranya adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat diamati pada tabel yang berasal dari situs resmi BEI. *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Keberlanjutan bisnis perusahaan tidak terjamin bila hanya mengandalkan laba yang tinggi semata, tetapi perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Disemadi & Prananingtyas, 2020). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



- H1 : GCG berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial.  
H2 : CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial.  
H3 : GCG dan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas secara simultan (bersama-sama).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Bila dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder disini diperoleh dari data keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validitas teori pada keadaan tertentu.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini mengambil dua variabel untuk diteliti, variabel yang pertama yaitu variabel independen atau variabel bebas (Variabel X) yang meliputi *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (Variabel Y) yaitu profitabilitas BUMN LQ45 (Return On Equity). Dalam hal ini unit analisisnya adalah data keuangan pada BUMN LQ45 pada tahun 2016-2020. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih melakukan riset data yang dalam penelitian ini adalah PT Bursa Efek Indonesia yang berdomisili di Indonesia *Stock Exchange Building Tower*, Jalan Jendral Sudirman Kv. 52-53 Jakarta 12190 serta situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*secondary data*). Data sekunder yaitu data yang berasal dari Laporan Keuangan diperoleh dari perusahaan-perusahaan LQ45 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia secara khusus diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2016 sampai 2020.

### 3.4 Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan oleh table berikut.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	1. Komite Audit	$KA = \frac{KAL}{TKA} \times 100\%$ keterangan : KA = komite audit KAL = jumlah komite audit luar perusahaan TKA = jumlah seluruh komite audit Sumber : (Arens, 2014)	Rasio
	2. Komisaris Independen	$KIN = \frac{DKL}{TDK} \times 100\%$ keterangan : KIN = komisaris independen DKL = jumlah KI TDK = jumlah anggota dewan komisaris Sumber : (Arens, 2014)	Rasio
	3. Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$ keterangan : KI = kepemilikan institusional SI = jumlah saham SB = jumlah modal saham Sumber : (Arens, 2014)	Rasio
	4. Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$ keterangan : KM = kepemilikan manajerial SM = total sahamnya	Rasio

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		SB = jumlah saham yang dikelola Sumber: (Arens, 2014)	
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	<i>Expenditure</i>	$\frac{CSR}{Cost}$ keterangan : CSR = CSR yang dikeluarkan Cost = jumlah biaya Sumber : (Mulyadi, 2015)	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas (ROE)	$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Ekuitas}$ keterangan : ROE = profitabilitas Sumber : (Panjaitan, 2014)	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yang mana laporan keuangan yang lengkap. Adapun sampel yang digunakan merupakan perusahaan BUMN yang termasuk dalam LQ45 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	PGN	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
4	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Metode Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari buku-buku pustaka, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian.

#### **2. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dan dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang terdapat dari Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Alasan digunakan metode dokumentasi ini adalah data yang diperoleh sudah terjadi dan sudah dalam bentuk dokumen.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Metode analisis untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan variable independen yang mempunyai pengaruh terhadap variable dependen.

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui metode-metode berikut.

### 3.7.1 Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov*. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka jika nilai *asyp.sig* (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel rasidual terdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedasitas dapat menggunakan *Uji Glejser*. Dimana data yang heteroskedastisitas merupakan data yang tingkat signifikannya dibawah 0,05.

### 3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolenearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi variabel-variabel independen satu dengan lainnya (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menguji adanya multikolenearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Influating Factor*) dan *Tolerance*. VIF adalah suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan *tolerance* adalah besarnya nilai variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang baik (tidak terjadi multikolinearitas) seharusnya memiliki tingkat VIF (*Variance Inflating Factor*) < 10 dan *tolerance* > 0,10.

### 3.7.4 Model Regresi

Metode atau model analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga menggunakan persamaan regresi berganda seperti berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X1 : GCG

X2 : CSR

a,b : koefisien regresi

e : kesalahan berganda

### 3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ini untuk mengetahui presentasi pengaruh yang sudah di uji memakai uji korelasi, berikut contoh penyusunannya:

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$R^2 = (r^2) \times 100\%$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien penentu atau koefisien determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

### 3.7.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan tingkat kesalahan variabel yang diajukan. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesalahan yang akan ditanggung peneliti (Hadi dalam (Sari, 2018)). Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, jika signifikansi  $< 0,05$  maka artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual atau parsial (Ghozali, 2001).

Adapun kriteria hipotesis apakah diterima atau ditolak, yakni sebagai berikut:

- a. Jika Sig. < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
- b. Jika Sig. > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data yang diperoleh dan diolah dari *website* Bursa Efek Indonesia pada laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan periode pengamatan tahun 2016-2020. Setelah mendapatkan informasi yang valid diperoleh data bahwa perusahaan LQ45 yang mengumpulkan laporan keuangan secara teratur pada 2016-2020 sejumlah 5 perusahaan sehingga dalam analisis ini peneliti menggunakan 5 perusahaan sebagai sampel.

#### 4.1.1 *Coorporate Social Responsibility*

Data diperoleh dari laporan keuangan yang diambil melalui laman [idx.co.id](http://idx.co.id) tahun 2016 s/d 2020, dan didukung juga dari *website* masing-masing perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 *Coorporate Social Responsibility***

No	Kode Perusahaan	<i>Coorporate Social Responsibility</i>				
		2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	BBRI	38,200	12,130	17,940	0,037	12,240
2	BMRI	0,200	0,910	0,300	0,160	0,100
3	PGN	0,001	0,010	0,010	0,010	0,006
4	PTBA	0,060	0,040	0,070	0,070	0,050
5	TLKM	0,680	1,020	1,130	1,160	1,120
Total Rata-rata		7,82	2,82	3,89	0,28	2,70
		3,50				

*Sumber: Data yang diolah 2022*

Berdasarkan perhitungan di atas perusahaan memiliki nilai CSR yang beragam pada 2016-2020. Kemudian total rata-rata yaitu sebesar 3,50%. Nilai setiap tahun berubah-ubah naik turun. Banyak faktor yang menyebabkan perubahan-perubahan nilai tersebut.

#### 4.1.2 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan bertanggung jawab untuk membantu auditor independen. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi dalam membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Arens, 2014).

Nilai komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan. Data komite audit diperoleh dari tata kelola perusahaan yang ada pada *annual report* yang diambil melalui laman [idx.co.id](http://idx.co.id) tahun 2016 s/d 2020, dan didukung juga dari *website* masing-masing perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut

**Tabel 4. 2 Komite Audit**

No	Kode Perusahaan	Komite Audit				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	42,85	42,85	42,85	42,85	42,85
2	BMRI	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
3	PGN	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
4	PTBA	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
5	TLKM	55,55	55,55	55,55	55,55	55,55
Total Rata-rata		39,678	39, 678	39, 678	39, 678	39, 678
		39, 678				

*Sumber: Data diolah 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas perusahaan rata-rata memiliki komite audit sebanyak 39,678% selama tahun penelitian.

#### 4.1.3 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan proporsi anggota komisaris yang ada di dalam perusahaan. Proporsi tersebut dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antara jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total anggota komisaris yang ada dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa komisaris yang melakukan

fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Karena semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi, dengan begitu maka akan semakin mewakili kepentingan *stakeholder* lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan dampaknya akan semakin baik terhadap nilai perusahaan (Nina Thaharah & Nur Fadjrih Asyik, 2016).

Nilai komisaris independen diperoleh dari tata kelola perusahaan yang ada pada *annual report* yang diambil melalui laman [idx.co.id](http://idx.co.id) tahun 2016 s/d 2020, dan didukung juga dari *website* masing-masing perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Komisaris Independen**

No	Nama Perusahaan	2016(%)	2017(%)	2018(%)	2019(%)	2020 (%)
1	BBRI	55,55	55,55	55,55	55,55	55,55
2	BMRI	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
3	PGN	20	40	50	25	50
4	PTBA	33,33	33,33	40	33,33	40
5	TLKM	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
Total Rata-rata		35,108	39,108	42,442	36,108	42,442
		39,0416				

*Sumber: Data diolah 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas hasil perhitungan komisaris independen, maka dapat diketahui bahwa tingkat komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 39,04 yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase komisaris independen jumlah komisaris yang diutus perusahaan berdasarkan RUPS dari total komisaris perusahaan sampel sebanyak 39,04%

#### **4.1.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalisasikan konflik agensi yang terjadi. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengendali dan manajer perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen semakin efektif. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelola

investasi perusahaan tersebut. Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan (Mukhtaruddin, 2014).

Nilai kepemilikan institusional diukur dengan membagi saham yang dimiliki pihak institusi dengan saham yang beredar. Data kepemilikan institusional diperoleh dari *annual report* yang diambil melalui laman [idx.co.id](http://idx.co.id) tahun 2016 s/d 2020, dan didukung juga dari *website* masing-masing perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Kepemilikan Institusional**

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	77,13	75,99	75,99	75,99	75,99
2	BMRI	42,14	61,32	46,53	50,60	46,53
3	PGN	25,74	11,76	9,66	12,22	9,66
4	PTBA	84,27	74,20	74,20	74,20	74,20
5	TLKM	47,82	69,74	68,68	68,68	68,68
		55,42	58,602	55,012	56,338	55,012
		56,07				

*Sumber: Data diolah 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas hasil perhitungan kepemilikan institusional, maka dapat diketahui bahwa tingkat kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 56,07 yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase jumlah saham yang dimiliki institusi atau investor institusional dari total saham beredar perusahaan sampel sebanyak 56,07%.

#### **4.1.5 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan. Kepemilikan manajerial yang besar akan efektif untuk mengawasi

aktivitas perusahaan (Rina & Titik, 2014).

Nilai kepemilikan manajerial diukur dengan membagi saham yang dimiliki pihak manajerial dengan saham yang beredar. Data kepemilikan manajerial diperoleh dari *annual report* yang diambil melalui laman [idx.co.id](http://idx.co.id) tahun 2016 s/d 2020, dan didukung juga dari *website* masing-masing perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 5**  
**Kepemilikan Manajerial**

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	0,06	0,04	0,04	0,04	0,04
2	BMRI	0,02	0,02	7,63	10,17	7,63
3	PGN	0,02	3,22	3,07	3,07	3,07
4	PTBA	0,40	0,40	0,31	1,37	0,31
5	TLKM	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Total Rata-rata		0,10	0,74	2,21	2,93	2,21
		1,63				

*Sumber: Data diolah 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas hasil perhitungan kepemilikan manajerial, maka dapat diketahui bahwa tingkat kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 1,63 yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase jumlah saham yang dimiliki manajer atau investor manajerial dari total saham beredar perusahaan sampel sebanyak 1,63%.

#### **4.1.6 Profitabilitas**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Irhan Fahmi, 2015). Data kinerja keuangan diperoleh dari [idx.co.id](http://idx.co.id) tahun 2016-2020, dan didukung juga dari *website* masing-masing

perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Adapun hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Profitabilitas**

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRI	0,18	0,20	0,22	0,23	0,23
2	BMRI	0,11	0,14	0,10	0,13	0,09
3	PGN	0,03	0,03	0,03	0,03	0,07
4	PTBA	0,10	0,14	0,16	0,21	0,14
5	TLKM	0,19	0,20	0,22	0,23	0,24
Total Rata-rata		0,12	0,14	0,14	0,16	0,15
		0,14				

*Sumber: Data diolah 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas perusahaan yang memiliki nilai  $v$  Profitabilitas rata-rata sebesar 0,14%.

#### 4.1.7 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum mengenai nilai minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif dapat menjadi informasi awal seluruh variabel penelitian.

**Tabel 4. 7**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Csr	25	11,61	13,11	17,6901	2,61253
Komite Audit	25	7	11	5,61	2,009
Komisaris Independen	25	0,2	0,11	0,427	0,1632
Kepemilikan Institusional	25	0,09	0,58	0,3507	0,1632
Kepemilikan Manajerial	25	0,32	0,73	0,6493	0,1632
ROE	25	0,02	0,81	0,0924	0,1151

Valid N (listwise)	25				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel csr menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 11,61, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 13,11, dan diketahui nilai rata-rata 17,6901 serta standar deviasi sebesar 2,61253.

Variabel Komite Audit menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 7, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 11, dan diketahui nilai rata-rata 5,61 serta standar deviasi sebesar 2,009.

Variabel Komisaris Independen menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,2, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,11, dan diketahui nilai rata-rata 0,427 serta standar deviasi sebesar 0,1632.

Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,09, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,58, dan diketahui rata-rata 0,3507 serta standar deviasi sebesar 0,1632.

Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,32, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,73, dan diketahui nilai rata-rata 0,6493 serta standar deviasi 0,1632.

Variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,02, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,81, dan diketahui nilai rata-rata 0,0924 serta standar deviasi sebesar 0,1151.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dibawah ini merupakan bagian-bagian dari uji asumsi klasik.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik untuk melihat distribusi normal dapat dilihat dengan

grafik normal *Probability-Plot*. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric *Kolmogrov-Smirnov*. Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogrow-smirnov*. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka jika nilai *asyp.sig (2-tailed)* diatas nilai signifikan 5% artinya variabel rasidual terdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Berikut ini hasil pengujian normalitas :

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000031
	Std. Deviation		218.547.410
Most Extreme Differences	Absolute		.107
	Positive		.107
	Negative		-.099
Test Statistic			.107
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.561 <sup>d</sup>
		Lower Bound	.217
		Upper Bound	.241
		99% Confidence Interval	

a. Test distribution is Normal.

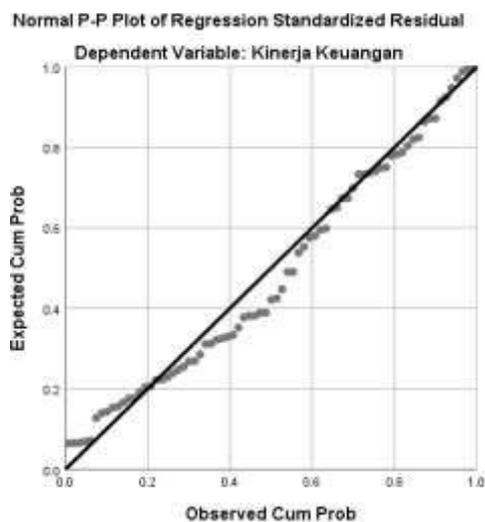
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2022*

Nilai *asyp sig (2-tailed)* pada hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebesar 0,561. Nilai tersebut berada diatas signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan nilai residual data terdistribusi dengan normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability**

*Sumber: Hasil Output SPSS, 2022*

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Maka dari itu hasil ini menunjukkan bahwa data regresi didalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada data regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika tidak ada korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Nilai *cut-off* yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Sugiono,2018).

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

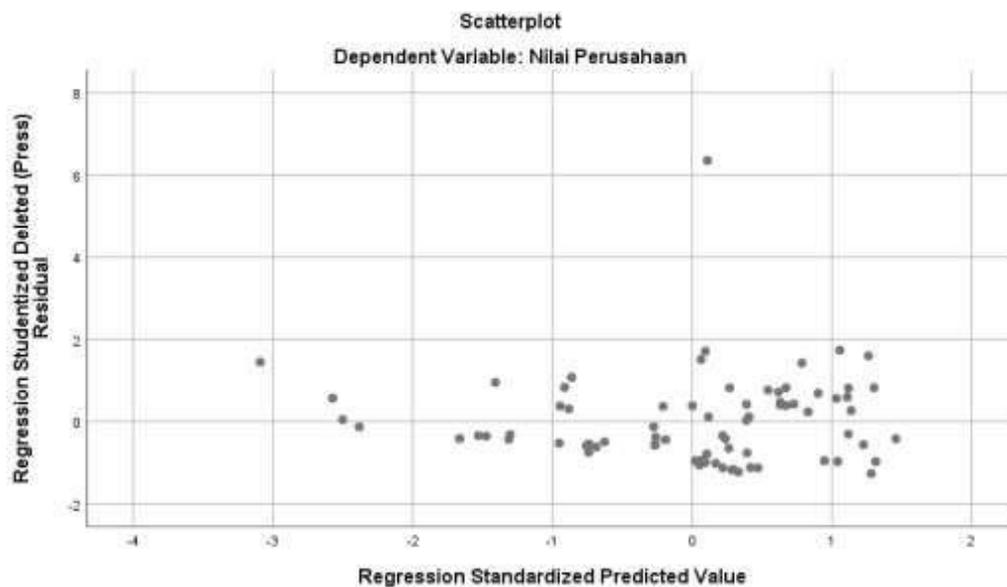
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Csr	.575	1.440
Komite Audit	.688	1.9872
Komisaris Independen	.806	1.040
Kepemilikan Konstitusional	.673	1.185
Kepemilikan Manajerial	.862	2.538
ROE	.806	1.026

*Sumber: Hasil Output SPSS 2022*

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tabel 4.9 diketahui nilai *tolerance* dan VIF pada variabel csr  $0,575 > 0,10$  dan  $1,440 < 10$ , variabel Komite Audit  $0,688 > 0,10$  dan  $1,9872 < 10$ , variabel Komisaris Independen  $0,806 > 0,10$  dan  $1,040 < 10$ , variabel Kepemilikan Konstitusional  $0,673 > 0,10$  dan  $1,185 < 10$ , serta variabel Kepemilikan Manajerial  $0,862 > 0,10$  dan  $2,538 < 10$  dan variabel ROE  $0,806 > 0,10$  dan  $1,026 < 10$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Adapun pengujian heterokesdastisitas tersebut dilakukan dengan uji statistik *glejser* dan uji scatterplot yaitu sebagai berikut.



**Gambar 4. 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot***

*Sumber: Hasil Output SPSS 2022*

Pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat disimpulkan instrumen penelitian memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Pengujian melalui gambar akan tetap menimbulkan sifat kesubyeikan. Maka dari itu, untuk lebih meyakinkan digunakan uji statistik *glejser* yang juga dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikan setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data bersifat homogen. Atau dengan kata lain data tidak mengalami heteroskedastisitas (Sugiono, 2018). Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.088	.140		.763	.534
Csr	.001	.008	.019	.481	.000
Komite Audit	2.611	.034	-.151	.977	.002
Komisaris Independen	2.151	.089	-.222	.342	.001
Kepemilikan Konstitusional	2.081	.099	.116	.142	.003
Kepemilikan Manajerial	2,081	0,99	-.116	-.812	.000

a. Dependent Variable: abs\_residual

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Pada tabel 4.10 terlihat bahwa nilai signifikan seluruh variabel terhadap absolut residual berada diatas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varians atau homoskedastisitas sesuai dengan analisis *scatterplot* yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kedua hasil uji diatas dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga penelitian dapat dilakukan kembali.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat dan mendeteksi apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residu) pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-

parametrik *run test*. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random* dan data penelitian terbebas dari masalah autokorelasi. Menurut Ghazali (2017: 93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *run test* pada halaman selanjutnya:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Run test***  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.37149
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	25
Number of Runs	36
Z	-.473
Asymp. Sig. (2-tailed)	.531

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *run test* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,531 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini cukup *random* atau acak sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

#### 4.2.2 Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik disimpulkan bahwa semua data memenuhi kriteria sehingga dapat dilanjutkan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Adapun hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 12**  
**Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.088	.140		.625	.534
Csr	.752	.008	.019	.120	.002
Komite Audit	2.611	.034	-.151	-.712	.000
Komisaris Independen	2.151	.089	-.222	-1.699	.000
Kepemilikan Konstitusional	2.081	.099	.116s	.815	.002
Kepemilikan Manajerial	2,781	0,99	-.116	-.815	.000

a. Dependent Variable: abs\_residual

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel csr bernilai positif sebesar 0,752 artinya jika csr mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,752 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel komite audit bernilai positif sebesar 2,611 artinya bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar 1%, maka akan menaikkan nilai kinerja keuangan sebesar 2,611 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen bernilai positif sebesar 2,151 artinya bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1%, maka akan menaikkan nilai kinerja keuangan sebesar 2,151 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai positif sebesar 2,081 artinya jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan 1% maka akan

meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2,081 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

5. Nilai koefisien regresi variabel kinerja manajerial bernilai positif sebesar 2,781 artinya bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1%, maka akan menaikkan nilai kinerja keuangan sebesar 2,781 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.2.3 Uji Determinasi

Berdasarkan perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Uji R<sup>2</sup> Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.871	.682	226.327

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen , Komite Audit, Kepemilikan Institusional, CSR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Nilai *adjusted R Square* sebesar  $0,682 \times 100 = 68,2\%$  hal ini memberikan arti variabel Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen , Komite Audit, Kepemilikan institusional dan CSR mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan sebesar 68,2% sedangkan sisanya 41,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel didalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebesar 68,2% kinerja keuangan (Y) dipengaruhi oleh GCG (X1) dan CSR (X2).

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Selanjutnya setelah dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji hipotesis yaitu secara parsial dan simultan. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual atau parsial (Ghozali, 2001).

**Tabel 4. 14**  
**Uji T Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.088	.140		.625	.534
Csr	.001	.008	.019	.120	.002
Komite Audit	2.611	.034	-.151	-.712	.000
Komisaris Independen	2.151	.089	-.222	-1.699	.000
Kepemilikan Konstitusional	2.081	.099	.116	.815	.002
Kepemilikan Manajerial	2,081	0,99	-.116	-.815	.000

a. Dependent Variable: abs\_residual

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikan variabel CSR yaitu  $0,002 > 0,05$  maka CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, Selanjutnya variabel GCG yaitu komite audit  $0,000 < 0,05$  maka memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Komisaris independen  $0,000 < 0,05$  maka memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Kepemilikan konstitusional  $0,002 < 0,05$  maka memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Kemudian kepemilikan manajerial  $0,000 < 0,05$  maka memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji F digunakan untuk menunjukkan tingkat kesalahan variabel yang diajukan. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesalahan yang akan ditanggung peneliti (Hadi dalam (Sari, 2018)). Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, jika signifikansi  $< 0,05$  maka artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variable (Ghozali,2016).

**Tabel 4. 15**  
**Uji F Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.857	5	14.571	<u>16.105</u>	.000 <sup>b</sup>
	Residual	353.446	25	5.122		
	Total	426.303	20			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial , Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, CSR

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Hasil F tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,105 dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dengan kata lain interaksi antara Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan CSR secara bersama-sama mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap variabel Profitabilitas. Adapun hasil uji hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Simpulan
1	Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas	Diterima
2	Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas	Diterima
3	Kepemilikan Institusional berpengaruh Profitabilitas	Diterima
4	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas	Diterima
5	CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas	Diterima
6	GCG dan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas	Diterima

### 4.3 Pembahasan dan Interpretasi Penelitian

Berdasarkan beberapa definisi bahwa *corporate governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur, mengelola dan menjelaskan mengenai tata cara praktik berbisnis yang sehat dan beretika serta mengatur hubungan antara

prinsipal dan agen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pada pelaksanaannya, sistem *corporate governance* diterapkan sesuai dengan prinsip dan nilai di masing-masing negara pada umurnya dan masing-masing perusahaan pada khususnya negara. Penerapan *corporate governance* akan menghasilkan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat secara baik serta menghindarkan perusahaan dari pengelolaan sistem yang buruk yang akan menimbulkan masalah pada perusahaan nantinya. Hal lain yang diperoleh dari penerapan sistem *corporate governance* yang baik adalah dapat menciptakan rasa percaya dari para investor, sehingga perusahaan akan mudah dalam memperoleh dana pembiayaan (Sukrisno Agoes, 2017). Dalam penelitian ini *good corporate governance* yang diteliti yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan konstitusional dan kepemilikan manajerial.

#### **4.3.1 Komite Audit mempengaruhi Profitabilitas**

Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Komite audit yang terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian inilah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu masalah terutama dalam kebijakan Kinerja Keuangan (Sukrisno Agoes, 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2013) yang menemukan pengaruh positif komite audit independen terhadap Profitabilitas. Sam,ani (2008) juga mengatakan bahwa komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi

akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

#### **4.3.2 Komisaris Independen mempengaruhi Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Komisaris merupakan dewan penasehat dalam perusahaan, sebagai dewan penasehat komisaris memiliki kewenangan untuk menentukan suatu kebijakan yang diambil dalam sebuah perusahaan. Arifani (2013) mengemukakan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyada (2012). Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

Komisaris independen dimaksud untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, juga menjaga *fairnes* serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan *stakeholders* yang lain. Sehingga komisaris independen memberikan kebijakan terbaik dalam memberikan manajemen untuk mendapatkan laba yang banyak.

#### **4.3.3 Kepemilikan Institusional mempengaruhi Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi saham yang dimilikinya seharusnya melakukan pengawasan monitoring yang efektif terhadap manajemen. Fungsi monitoring tersebut bertujuan agar manajemen bertindak dengan tujuan mementingkan kemakmuran pada pemegang saham bukan mengutamakan kepentingan manajemen. Kepemilikan Institusional yang besar mampu mendorong manajerial perusahaan untuk bertindak selaras dengan kepentingan saham yakni dengan menaikkan kinerja keuangan (Arens, 2014).

Penelitian yang dilakukan Arifani (2013) menyatakan hal yang berbeda, bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan terlaksananya fungsi pengawasan oleh pihak institusional melalui

kepemilikan sahamnya, maka kinerja manajemen akan semakin terawasi dan dapat meminimalisasi tindak kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Machmud dan Djakman (2008) mengatakan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan

#### **4.3.4 Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang seharusnya mengurangi masalah *agency problem* adalah memberikan intensif kepada agen atau pihak manajemen. Intensif tersebut dapat berupa porsi kepemilikan saham perusahaan pada manajer. Apabila didasarkan pada logika, kepemilikan saham oleh manajer akan menurunkan kecenderungan untuk melakukan tindakan mengkonsumsi laba secara berlebihan. Upaya pemberian intensif ini ditujukan agar kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham dapat disejajarkan untuk keuntungan bersama (Nina Thaharah & Nur Fadjrih Asyik, 2016).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rafriny (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Puniyasa dan Triaryati (2016) juga menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya kepemilikan saham manajerial mengindikasikan kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders* sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

#### **4.3.5 CSR mempengaruhi Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Sumber daya awal periode yang memadai dialokasikan untuk aktivitas perusahaan seperti aktivitas CSR pada periode sekarang, karena untuk melakukan CSR periode sekarang perusahaan membutuhkan dana yang diperoleh dari keberhasilan kinerja keuangan pada periode sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini mendukung *Good Management Theory* yaitu dengan

penilaian kinerja, perusahaan secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi seluruh aspek perusahaan termasuk karyawan sehingga menjadikannya motivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Juniarti & Edbert, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Gantino (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA dimana semakin banyak sumber daya perusahaan yang memadai tercermin melalui kinerja perusahaan yang lebih baik. Kinerja keuangan yang lebih baik dapat dilihat melalui perputaran persediaan yang semakin tinggi. Dimana persediaan yang digunakan dalam rangka mendukung penjualan semakin efisien sehingga semakin tinggi biaya yang dapat ditekan oleh perusahaan dan semakin cepat perusahaan dalam melakukan penjualan barang.

#### **4.3.6 GCG dan CSR memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa CSR dan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau dikenal dengan *good corporate governance* (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*corporate social responsibility*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan.

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan peluang, pengusaha dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan penerima layanan, sehingga dapat meningkatkan daya saing dalam pemberian layanan baik berupa barang maupun jasa. Proses globalisasi perdagangan telah meningkatkan kesadaran masyarakat umum akan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, terhadap kondisi sosial dan lingkungan hidup. Dampak buruk yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan dapat segera diketahui oleh masyarakat umum baik melalui internet maupun media lainnya. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *good*

*corporate governance* (GCG) yang merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat (Mukhtaruddin, 2014).

Pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan *Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan bersifat positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *good corporate governance* (GCG) dan *Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan Profitabilitas. *Good corporate governance* (GCG) lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial atau tidak bersama-sama dengan *Social Responsibility* (CSR) karena variabel-variabel pada *good corporate governance* (GCG) semuanya memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan Profitabilitas sedangkan kegiatan-kegiatan CSR hanya bersifat sebagai kewajiban yang apabila dijalankan belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Nurlela dan Islahudin (2008) tentang “*Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. secara parsial pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dalam hal ini juga CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan atau bersama-sama dengan GCG itu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rofitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena komisaris independen memberikan kebijakan terbaik dalam memberikan manajemen untuk mendapatkan laba yang banyak. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena Kepemilikan Institusional yang besar mampu mendorong manajerial perusahaan untuk bertindak selaras dengan kepentingan saham yakni dengan menaikkan kinerja keuangan. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena kepemilikan saham oleh manajer akan menurunkan kecenderungan untuk melakukan tindakan mengkonsumsi laba secara berlebihan.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat dikatakan bahwa CSR mempengaruhi profitabilitas perusahaan LQ45, hal ini terjadi karena pelaksanaan dan implementasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai kegiatan promosi kewajiban perusahaan dalam menutupi sesuatu hal yang kurang baik dalam suatu perusahaan.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rofitabilitas. Hal ini terjadi karena Pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas bersifat positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *good corporate governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan profitabilitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

### 1. Praktis

Pada perusahaan BUMN agar dapat memperhatikan faktor-faktor GCG dan CSR karena dapat mempengaruhi profitabilitas.

### 2. Akademis

#### a. Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian ini disarankan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah informasi bagi perkembangan ilmu akuntansi sektor publik khususnya *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena adanya keterbatasan sampel/data, penulis menyarankan bagi peneliti lain yang akan meneliti di bidang yang sama agar menambah jumlah responden serta memperluas area survey agar hasil penelitian lebih maksimal. Selain itu, menambah sumber referensi teori untuk memperkuat penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprilia, F., & Andayani. (2015). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-93.
- Ardana, S. A. (2017). Etika Bisnis dan Profesi. In *Tantangan Membangun Manusia Sotuhnya* (Revisi ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustiana, R., Wahyudin, & Muhammad. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Firm Value dengan Sustainability Reporting sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 6, No. 2, 81-96.
- Hakim, L. (2019). Pengaruh Return on Asset, Investment Opportunity Set dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 8, No. 1, 33-42.
- Haris, H. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kallapur, S. L., & Trombley, M. A. (2018). The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement. *Managerial Finance*, 27(3).
- Kurniawati, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 26, No. 1, 63-76.
- Melia, A. (2015, Januari). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 3, No. 1, 223-232.

- Mukhtarudin, A. (2014). Ownership Structure and Firm Values: Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Companies. *Journal of Arts, Science and Commerce, Vol. 5, No. 4*, 1-14.
- Naimah, Z., & Utama, S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Naqsyabandi, S. N. (2015). Penilaian Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdiverifikasi (Studi Perusahaan Perbankan Go Public 2013-2014).
- Panjaitan. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Putra, K. A., & Ni Gusti. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 639-651.
- Salno, H. M., & Baridwan, Z. (2015). Analisa Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 1*, 17-34.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syifa. (2015). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.
- Tarigan, J. (2015). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Tharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 5(2)*.
- Ujiyantho, M., & Pramuka, B. A. (2018). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas. Makasar*.
- Wardhani, R. S. (2018). Pengaruh CSR Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JEAM*, 55-86.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Hasil Laporan Keuangan**

*Coorporate Social Responsibility*

No	Kode Perusahaan	<i>Coorporate Social Responsibility</i>														
		2016			2017			2018			2019			2020		
		CSR (mlyr)	Cost	%	CSR (mlyr)	Cost	%	CSR (mlyr)	Cost	%	CSR (mlyr)	Cost	%	CSR (mlyr)	Cost	%
1	BBRI	132,710	48.961	0,020	150,350	38,949	0,030	163,634	60.312	0,270	226,583	67.725	0,330	264,140	92.981	0,280
2	BMRI	79,604	39.762	0,200	118,278	12.888	0,910	114,636	37.572	0,300	162,384	10,074	0,160	133,901	121.738	0,100
3	PGN	1,869	132.404	0,001	16,302	147.175	0,010	17,010	153.429	0,010	17,505	172.545	0,010	11,520	171.320	0,006
4	PTBA	89,947	148.835	0,060	51,178	103.589	0,040	72,730	103.543	0,070	97,080	127.670	0,070	75,107	132.515	0,050
5	TLKM	19,260	2.810	0,680	28,500	2.769	1.020	39,800	3.507	1,130	49,500	4.240	1,160	50,750	4.520	1,120

### 1. Perhitungan Dewan Komisaris Independen

NO	KODE SAHAM	TAHUN	ANGGOTA LUAR PERUSAHAAN/ DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	TOTAL ANGGOTA DEWAN KOMISARIS	DKI (%)
1	BBRI	2016	5	9	55,55
		2017	5	9	55,55
		2018	5	9	55,55
		2019	5	9	55,55
		2020	5	9	55,55
2	BMRI	2016	2	6	33,33
		2017	2	6	33,33
		2018	2	6	33,33
		2019	2	6	33,33
		2020	2	6	33,33
3	PGN	2016	1	5	20,00
		2017	2	5	40,00
		2018	2	4	50,00
		2019	1	4	25,00
		2020	2	4	50,00
4	PTBA	2016	2	6	33,33
		2017	2	6	33,33
		2018	2	5	40,00
		2019	2	6	33,33
		2020	2	5	40,00
5	TLKM	2016	1	3	33,33
		2017	1	3	33,33
		2018	1	3	33,33
		2019	1	3	33,33
		2020	1	3	33,33

## 2. Perhitungan Kepemilikan Manajerial

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH SAHAM DIREKSI, KOMISARIS, &amp; MANAJER</b>	<b>JUMLAH SAHAM BEREDAR</b>	<b>KEPEMILIKAN MANAJERIAL (%)</b>
1	BBRI	2016	2.773.858	60.000.000.000	0,004
		2017	2.773.858	60.000.000.000	0,004
		2018	2.773.858	60.000.000.000	0,004
		2019	2.773.858	60.000.000.000	0,004
		2020	2.773.858	60.000.000.000	0,004
2	BMRI	2016	2.280.000	10.365.854.185	0,02
		2017	2.280.000	10.365.854.185	0,02
		2018	791.117.070	10.365.854.185	7,63
		2019	1.053.945.904	10.365.854.185	10,17
		2020	791.117.070	10.365.854.185	7,63
3	PGN	2016	3.014.555	19.950.221.870	0,02
		2017	646.782.810	20.112.931.554	3,22
		2018	617.597.110	20.112.931.554	3,07
		2019	617.597.110	20.112.931.554	3,07
		2020	617.597.110	20.112.931.554	3,07
4	PTBA	2016	30.336.093	7.655.126.330	0,40
		2017	30.336.093	7.655.126.330	0,40
		2018	24.037.279	7.655.126.330	0,31
		2019	105.167.723	7.655.126.330	1,37
		2020	24.037.279	7.655.126.330	0,31
5	TLKM	2016	7.619.040	48.159.602.400	0,02
		2017	10.739.040	48.159.602.400	0,02
		2018	10.739.040	48.159.602.400	0,02
		2019	10.739.040	48.159.602.400	0,02
		2020	10.739.040	48.159.602.400	0,02

### 3. Perhitungan Kepemilikan Institusional

NO	KODE SAHAM	TAHUN	JUMLAH SAHAM DIMILIKI INSTITUSI	JUMLAH SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (%)
1	BBRI	2016	2.418.948	60.000.000.000	0,004
		2017	2.418.948	60.000.000.000	0,004
		2018	2.418.948	60.000.000.000	0,004
		2019	2.418.948	60.000.000.000	0,004
		2020	2.418.948	60.000.000.000	0,004
2	BMRI	2016	4.367.946.966	10.365.854.185	42,14
		2017	6.356.188.893	10.365.854.185	61,32
		2018	4.823.300.357	10.365.854.185	46,53
		2019	5.245.227.957	10.365.854.185	50,60
		2020	4.823.300.357	10.365.854.185	46,53
3	PGN	2016	5.134.719.824	19.950.221.870	25,74
		2017	2.364.769.458	20.112.931.554	11,76
		2018	1.942.984.572	20.112.931.554	9,66
		2019	2.457.916.572	20.112.931.554	12,22
		2020	1.942.984.572	20.112.931.554	9,66
4	PTBA	2016	6.450.776.407	7.655.126.330	84,27
		2017	5.680.473.803	7.655.126.330	74,20
		2018	5.680.473.803	7.655.126.330	74,20
		2019	5.680.473.803	7.655.126.330	74,20
		2020	5.680.473.803	7.655.126.330	74,20
5	TLKM	2016	23.032.158.800	48.159.602.400	47,82
		2017	33.587.598.400	48.159.602.400	69,74
		2018	33.077.598.400	48.159.602.400	68,68
		2019	33.077.598.400	48.159.602.400	68,68
		2020	33.077.598.400	48.159.602.400	68,68

#### 4. Perhitungan Komisi Audit

NO	KODE SAHAM	TAHUN	KAL	TKA	KA
1	BBRI	2016	3	7	42,85
		2017	3	7	42,85
		2018	3	7	42,85
		2019	3	7	42,85
		2020	3	7	42,85
2	BMRI	2016	2	6	33,33
		2017	2	6	33,33
		2018	2	6	33,33
		2019	2	6	33,33
		2020	2	6	33,33
3	PGN	2016	2	6	33,33
		2017	2	6	33,33
		2018	2	6	33,33
		2020	2	6	33,33
		2016	2	6	33,33
4	PTBA	2016	1	3	33,33
		2017	1	3	33,33
		2018	1	3	33,33
		2019	1	3	33,33
		2020	1	3	33,33
5	TLKM	2016	5	9	55,55
		2017	5	9	55,55
		2018	5	9	55,55
		2019	5	9	55,55
		2020	5	9	55,55

### 5. Perhitungan ROE

NO	KODESA HAM	TAHUN	Laba Bersih	Ekuitas
1	BBRI	2016	26.227.991	140.212.345
		2017	29.044.334	140.456.789
		2018	32.612.001	142.500.823
		2019	35.000.518	146.812.590
		2020	38.901.211	167.347.494
2	BMRI	2016	23.100.542	202.608.910
		2017	25.721.623	183.200.211
		2018	20.312.451	200.687.900
		2019	28.455.592	209.034.525
		2020	17.645.624	193.796.083
3	PGN	2016	97.899.789	2.518.902.999
		2017	98.210.320	2.789.000.678
		2018	100.581.900	3.178.910.111
		2019	112.981.491	3.234.300.881
		2020	215.767.814	2.955.438.555
4	PTBA	2016	2.312.666	22.100.653
		2017	3.018.611	20.511.612
		2018	3.111.902	19.210.243
		2019	4.040.394	18.422.826
		2020	2.407.927	16.939.196
5	TLKM	2016	21.619	110.211
		2017	23.111	113.880
		2018	25.671	115.611
		2019	27.592	117.250
		2020	29.563	120.889

**Lampiran 2 : Hasil Perhitungan SPSS**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Csr	25	11,61	13,11	17,6901	2,61253
Komite Audit	25	7	11	5,61	2,009
Komisaris Independen	25	0,2	0,11	0,427	0,1632
Kepemilikan Institusional	25	0,09	0,58	0,3507	0,1632
Kepemilikan Manajerial	25	0,32	0,73	0,6493	0,1632
ROE	25	0,02	0,81	0,0924	0,1151
Valid N (listwise)	25				

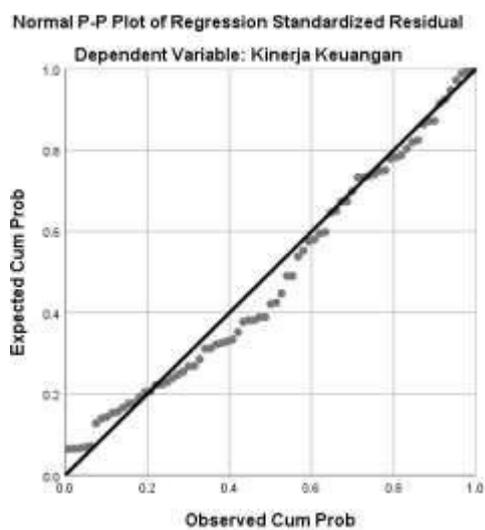
		Unstandardized Residual	
N		25	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000031	
	Std. Deviation	218.547.410	
Most Extreme Differences	Absolute	.107	
	Positive	.107	
	Negative	-.099	
Test Statistic		.107	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.561 <sup>d</sup>	
		Lower Bound	.217
		Upper Bound	.241
		Interval	

a. Test distribution is Normal.

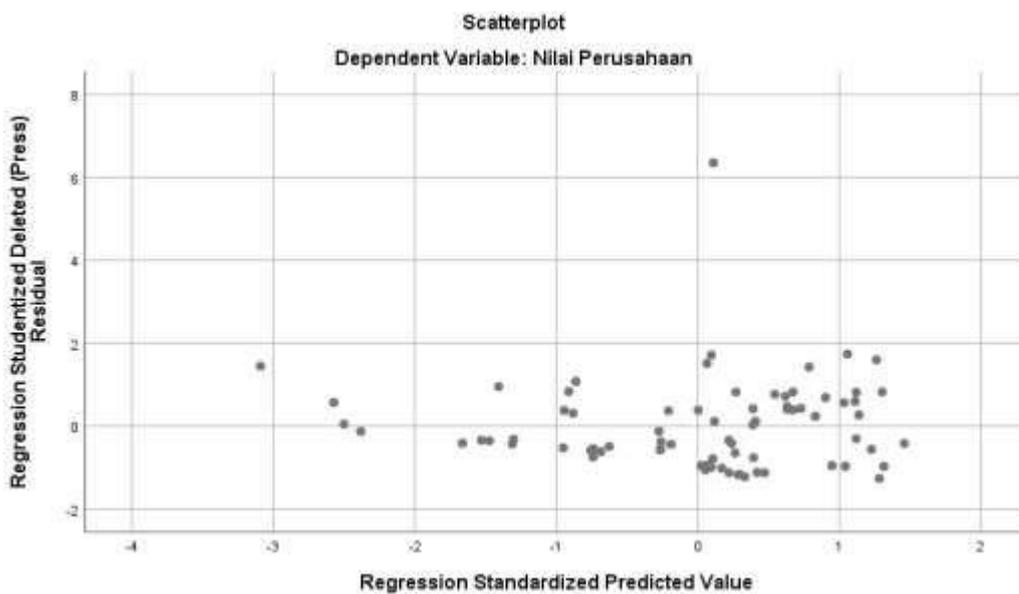
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.



Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Csr	.575	1.440
Komite Audit	.688	1.9872
Komisaris Independen	.806	1.040
Kepemilikan Konstitusional	.673	1.185
Kepemilikan Manajerial	.862	2.538
ROE	.806	1.026



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.088	.140		.763	.534
Csr	.001	.008	.019	.481	.000
Komite Audit	2.611	.034	-.151	.977	.002
Komisaris Independen	2.151	.089	-.222	.342	.001
Kepemilikan Konstitusional	2.081	.099	.116	.142	.003
Kepemilikan Manajerial	2,081	0,99	-.116	-.812	.000

a. Dependent Variable: abs\_residual

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.37149
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	25
Number of Runs	36
Z	-.473
Asymp. Sig. (2-tailed)	.531

a. Median

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.088	.140		.625	.534
Csr	.752	.008	.019	.120	.002
Komite Audit	2.611	.034	-.151	-.712	.000
Komisaris Independen	2.151	.089	-.222	-1.699	.000
Kepemilikan Konstitusional	2.081	.099	.116	.815	.002
Kepemilikan Manajerial	2,781	0,99	-.116	-.815	.000

a. Dependent Variable: abs\_residual

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.871	.682	226.327

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, CSR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.857	5	14.571	<u>16.105</u>	.000 <sup>b</sup>
	Residual	353.446	25	5.122		
	Total	426.303	20			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial , Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, CSR